



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5860 - 5867

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Keefektifan Model Demonstrasi dengan Media Screencast O Matic untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Pkn

Pratiwi Dian Anggraini<sup>1✉</sup>, Yulia Maftuhah Hidayati<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180227@student.ums.ac.id](mailto:a510180227@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [yhm284@ums.ac.id](mailto:yhm284@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas metode demonstrasi dengan media *screencast o-matic* untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar Pkn. Sikap nasionalisme merupakan nilai yang penting harus ditanamkan pada generasi muda saat ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif praeksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk penilaian sikap nasionalisme dan tes untuk penilaian hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah *uji paired sample t tes* untuk menganalisis pengaruh model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme dan hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah pembelajaran berbeda signifikan, ditunjukkan dengan nilai  $p < 0.05$ . Sikap nasionalisme sebelum pembelajaran tergolong rendah sedangkan sesudah pembelajaran menjadi tergolong tinggi. Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran belum tuntas KKM klasikal sedangkan sesudah pembelajaran siswa sudah tuntas KKM klasikal. Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran metode demonstrasi dengan media *screencast o-matic* efektif digunakan untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar Pkn.

**Kata Kunci:** Model demonstrasi, screencast-o-matic, hasil belajar, sikap nasionalisme.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the demonstration method using Screencast o-matic media to improve attitudes of nationalism and Civics learning outcomes. The attitude of nationalism is an important value that must be instilled in today's young generation. The research method used in this study is a quantitative praexperimental method with a one group pretest-posttest research design. Data collection techniques in this study were in the form of test and observation techniques. The data analysis technique used paired sample t test. The results showed that the attitude of nationalism and student learning outcomes before and after learning were significantly different by p value < 0.05. The attitude of nationalism before learning is low, while after learning it is high. Student learning outcomes before learning have not completed the classical KKM while after learning students have completed the classical KKM. From these results, it can be said that the demonstration method learning with Screencast o-matic media is effectively used to improve the attitude of nationalism and Civics learning outcomes.*

**Keywords:** Demonstration models, screencast-o-matic, learning outcomes, attitudes of nationalism.

Copyright (c) 2022 Pratiwi Dian Anggraini, Yulia Maftuhah Hidayati

✉Corresponding author :

Email : [a510180227@student.ums.ac.id](mailto:a510180227@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3144>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini berkembang sangat pesat dan dapat diakses oleh semua orang dengan mudah. Akibat dari mudahnya akses global ini, budaya-budaya asing dari luar terutama budaya barat dengan mudah masuk ke Indonesia (Rochmat and Trisnawati, 2018). Hal ini menjadi mudah berkembang di dalam bangsa Indonesia karena sikap awal masyarakat Indonesia yang mudah menerima kebudayaan yang masuk dari luar (Sastradipura dkk, 2021). Dampak dari perkembangan teknologi tersebut khususnya bagi masyarakat Indonesia yaitu menurunnya sikap nasionalis pada generasi muda (Ramadhani dkk, 2022). Pada saat ini, rasa cinta tanah air yang dimiliki generasi muda sudah tidak menjadi sikap utama yang dimiliki pada diri pemuda. Remaja-remaja saat ini khususnya lebih suka budaya, bahasa, dan gaya kehidupan bangsa lain yaitu bangsa barat (Sudirgayasa, 2021). Remaja sudah lupa dengan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa ini sehingga dalam berkehidupan lebih banyak bergaya dengan kehidupan bangsa barat.

Generasi muda saat ini masih termasuk kurang dalam hal memahami sikap nasionalisme (Tambun and Haryati, 2022). Penanaman sikap nasionalisme yang dilakukan lembaga pendidikan masih tergolong kurang karena kalah dengan cepatnya akses yang dilakukan siswa ke luar melalui teknologi (Widiastuti, 2022). Hal ini jika dibiarkan maka akan menjadi permasalahan serius karena bangsa ini ke depan akan kehilangan jati diri bangsanya akibat dari warga negaranya yang tidak memiliki rasa cinta tanah air. Salah satu lembaga yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme adalah lembaga pendidikan (Asyari and Dewi, 2021). Pendidikan di Indonesia ada salah satu mata pelajaran yang lebih spesifik dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa yaitu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Mahardika, 2021). Mata pelajaran ini dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa secara langsung seperti karakter bangsa Indonesia sehingga memiliki rasa nasionalisme (Hasna dkk, 2021). Selain itu, adanya pendidikan kewarganegaraan pada pelajaran sekolah, maka siswa dapat dididik agar memiliki budaya, gaya hidup, berbahasa seperti yang dimiliki bangsa Indonesia. Hal ini dapat menciptakan generasi yang cerdas dan terampil serta generasi yang memiliki sikap nasionalisme tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Dukuh diperoleh informasi jika sikap nasionalisme yang dimiliki siswa tergolong rendah. Hasil wawancara dengan 15 siswa tentang nama-nama pahlawan nasional ada 11 yang menjawab tidak tahu nama pahlawan dan hanya ada 4 siswa yang tahu nama pahlawan pada saat diajukan pertanyaan. Pertanyaan tentang jenis tari daerah juga sama hanya ada 6 yang tahu jenis tari daerah sedangkan yang 9 tidak tahu. Jenis bahasa daerah dan bahasa nasional yang ada diperoleh informasi ada 11 siswa belum tahu bahasa daerah dan hanya ada 4 yang paham bahasa daerah. Hasil wawancara dengan guru PKN juga diperoleh informasi jika memang sikap nasionalisme siswa pada saat ini dari tahun ke tahun selalu menurun. Siswa lebih suka dengan budaya-budaya asing dibandingkan dengan budaya Indonesia. Siswa pandai berbahasa Inggris, Mandarin, tetapi penguasaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara baik dan benar masih rendah, akibatnya siswa dalam kehidupan sehari-hari lebih suka menggunakan bahasa gaul atau bahasa kekinian yaitu bahasa campuran antara Indonesia dan asing. Guru PKN juga menjelaskan jika hasil belajar yang berkaitan dengan materi nasionalisme masih tergolong rendah, dimana masih banyak siswa yang belum tuntas KKM sehingga guru selalu mengadakan perbaikan nilainya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa secara langsung adalah dengan metode demonstrasi (Kambey, 2021). Metode ini semua siswa dalam melihat, mengamati dan memahami secara langsung kegiatan pembelajaran terutama dalam praktik nilai-nilai nasionalisme (Marlina dkk, 2021). Metode ini dapat disajikan dengan cara guru memberi contoh secara langsung yang dapat diamati siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode dimana siswa langsung memperagakan materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung (Aisyah, 2021). Siswa yang melakukan peragaan ini dapat menggunakan bantuan media maupun tanpa bantuan media (Toruan, 2021). Selain

itu, guru dapat memberikan contoh langsung pemeragaan materi melalui media seperti video yang dapat diputar di depan kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa secara langsung adalah dengan metode demonstrasi (Kambey, 2021). Metode ini semua siswa dalam melihat, mengamati, memahami secara langsung kegiatan pembelajaran terutama dalam praktik nilai-nilai nasionalisme (Marlina, Hadi, and Rahim, 2021). Metode ini dapat disajikan dengan cara guru memberi contoh secara langsung yang dapat diamati siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode dimana siswa langsung memperagakan materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung (Aisyah, 2021). Siswa yang melakukan peraga ini dapat menggunakan bantuan media maupun tanpa bantuan media (Toruan, 2021). Selain itu, guru dapat memberikan contoh langsung pemeragaan materi melalui media seperti video yang dapat diputar di depan kelas.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Hamalik, 2015). Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah diterima dan mudah dipahami oleh siswa (Sudarsono, 2021). Media yang dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran harus mudah dimengerti siswa dan mudah digunakan (Soesanto and Dirgantoro, 2021). Selain itu media yang digunakan harus mudah diperoleh sehingga tidak menyulitkan guru maupun siswa dalam mencari media tersebut. Media yang dipilih juga harus mendukung materi yang dipelajari sehingga ada kesesuaian antara media dengan materi pembelajaran (Septia, 2021).

Salah satu contoh media demonstrasi yang digunakan adalah media *Screencast O'Matic*. Penggunaan *Screencast O'Matic* memungkinkan pendidik dapat merekam layar komputer sambil melakukan demo materi yang diajarkannya (Afriani, 2021). *Screencast o'matic* (SOM) dapat digunakan pada PC/laptop dengan sistem operasi Windows Xp, Windows Vista dan Windows 7. Perangkat lunak ini diluncurkan 2006, dimana fungsi perangkat lunak ini yaitu merekam layar dan juga aktivitas Webcam. Perangkat semacam ini umumnya digunakan untuk membuat video-video tutorial, melalui SOM ini guru bisa menangkap aktivitas kegiatan belajar *e-learning*, dan mengubahnya menjadi video pengajaran yang kemudian dapat dikirimkan ke para siswa dalam berbagai model.

Hasil penelitian Modeong (2022) menemukan bahwa hasil belajar meningkat signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Wijayanto dkk. (2021) bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian Nurhayati (2022) menemukan jika pembelajaran dengan bantuan media *Screencast o'matic* berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan media tersebut berbeda signifikan. Hasil penelitian yang sama oleh Anggraini (2021) juga menemukan penggunaan media *Screencast o'matic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi menggunakan media *Screencast o'matic* dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar PKN pada siswa SDN Dukuh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif praeksperimental. Menurut Djollong (2014) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka atau bilangan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-postest*. Menurut Akhir (2017), desain *one group pretest-postest* merupakan desain dengan mengukur nilai sebelum dan sesudah adanya perlakuan, pada penelitian ini perlakuan yang dimaksud adalah model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic*. Melalui desain

tersebut, hasil dari perlakuan dapat lebih akurat kebenarannya dikarenakan proses pengukurannya melalui perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner untuk menilai sikap nasionalisme dan hasil belajar PKN. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada siswa kelas V SD N Dukuh 03 sejumlah 17 siswa, dimana memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang digunakan. Hasil uji validitas kuesioner nilai sikap nasionalisme diperoleh nilai rata-rata korelasi pearson/Product moment hitung ( $r$  hitung)  $0,778 >$  nilai  $r$  tabel ( $0,482$ ) atau nilai  $p < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa dari 20 butir soal mengenai sikap nasionalisme dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengukuran. Hasil uji reliabilitasnya diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar  $0,996 > 0,6$  dimana jika nilai tersebut mendekati 1 atau  $> 0,06$  maka dikatakan reliabel (Sugiyono, 2018). Hasil uji validitas alat ukur untuk menilai hasil prestasi belajar diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar  $0,698 >$   $r$  tabel  $0,482$  atau  $p < 0,05$ ; hal ini menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut adalah valid. Hasil uji alpha cronbach untuk soal-soal tes adalah  $0,726 > 0,6$ , yang artinya antar tiap pertanyaan dinyatakan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N Dukuh 03 dengan total 26 siswa. Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan generalisasi suatu wilayah dengan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini besarnya sama dengan jumlah populasi yaitu 26 siswa atau teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling. Hal ini dikarenakan menurut Utama (2019) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes untuk penilaian prestasi hasil belajar dan kuesioner untuk penilaian sikap nasionalisme. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan model demonstrasi dengan media *screencast o'matic*, sedangkan kuesioner digunakan untuk menganalisis perubahan sikap nasionalisme dengan intervensi model demonstrasi menggunakan media *screencast o'matic*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keefektifan model demonstrasi menggunakan media *screencast o'matic* untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar PkN yaitu menggunakan teknik analisis data *uji paired sample t test*. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Y1 (sikap nasionalisme) dan Y2 (hasil belajar), sedangkan variabel bebas atau variabel X nya adalah X1 (model demonstrasi menggunakan media *screencast o'matic*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Model Demonstrasi dan Screencast O'Matic

Proses pembelajaran memerlukan model yang tepat agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik. Model demonstrasi merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui model demonstrasi, dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam berdiskusi materi. Hal ini didukung oleh Syafni (2018) yang menyatakan bahwa model demonstrasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Seperti halnya dari hasil penelitiannya, pada penyampaian materi penyebab gerak benda dilaksanakan menggunakan model demonstrasi diperoleh bahwa siswa lebih tertarik dan semangat dalam menerima materi tersebut. Dalam pembelajaran PPKn pada penelitian ini, diperoleh bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan berpusat pada siswa. Pengetahuan atau materi yang diperoleh selama pembelajaran dapat membangun kreativitasnya sendiri, dan guru harus tetap berperan sebagai pendamping dalam menyampaikan materi.

Menurut Subrata (2017) mengungkapkan bahwa model demonstrasi dapat memberi dorongan bagi siswa untuk aktif dan meningkatkan hasil belajarnya. Pengalaman belajar dapat diperoleh dalam menggunakan model demonstrasi, sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun penggunaan model demonstrasi tidak lepas dengan

adanya kelemahan dalam pelaksanaannya. Menurut Afifi (2017) mengungkapkan bahwa penerapan model demonstrasi menyebabkan siswa yang duduk di posisi belakang tidak dapat mengamati pembelajaran dengan baik. Hal ini menyebabkan adanya kesalahpahaman dalam penerimaan materi pembelajaran. Kondisi lain yang dapat menghambat proses pembelajaran menggunakan model demonstrasi adalah ketidakcocokan kelompok diskusi. Hal ini dikarenakan dalam model demonstrasi ditandai dengan adanya kerja kelompok atau diskusi. Seringkali siswa merasa tidak cocok dengan teman kelompoknya, sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Dalam mengatasi kelemahan tersebut, penerapan model demonstrasi dapat didukung dengan penggunaan media *Screencast o-matic*.

Penggunaan media *Screencast o-matic* dapat memudahkan guru atau siswa dalam merekam layar komputer sambil menyampaikan atau memahami materi (Dewi, 2016). Manfaat yang diberikan ketika menggunakan media tersebut adalah dapat memberikan pilihan bagi siswa atau guru untuk menonton materi di tempat yang nyaman, waktu yang fleksibel, dapat diedit atau diperbaiki kapan saja. Dengan adanya penggunaan media *screencast o'matic* dalam mendukung penerapan model demonstrasi, diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk menguasai teknologi, dan dapat menarik minat belajar siswa.

### Analisis Data Penerapan Model Demonstrasi dengan Media *Screencast O-Matic*

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa model pembelajaran demonstrasi dengan media *Screencast o-matic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus peningkatan sikap nasionalisme siswa. Kondisi awal siswa SD N Dukuh 03 saat penelitian, kurang lebih 73% siswanya tidak mengenal nama-nama pahlawan dan bahasa daerah dari Indonesia, sedangkan pemahaman tentang tari daerah Indonesia hanya sekitar 31,58%. Begitu juga dengan nilai PKn siswa kelas V tersebut banyak yang tidak melampaui nilai KKM dari mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran PKn masih bersifat konvensional menggunakan ceramah saja, sehingga monoton dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif perubahan sikap nasionalisme sekaligus prestasi hasil belajar siswa kelas V SD N Dukuh 03 pada mata pelajaran PKn setelah diberi intervensi model demonstrasi menggunakan media *Screencast o-matic*.

Setelah dilakukan intervensi dalam mengajar, yaitu pemberian model demonstrasi dengan media *Screencast o-matic*, nilai sikap nasionalisme mengalami peningkatan. Nilai sikap nasionalisme siswa sebelum dengan sudah pembelajaran menggunakan model dan media *Screencast o-matic* menunjukkan berbeda signifikan. Hasil peningkatan nilai sikap nasionalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa**

Aspek	Sebelum (pretes)	Sesudah (postest)
Rata-rata soal benar	11,38	19
Nilai terendah	9	17
Nilai tertinggi	18	20
Signifikansi uji normalitas	0,405 > 0,05	0,125 > 0,05
Signifikansi uji homogenitas	0,413 > 0,05	0,323 > 0,05
Nilai uji t	p 0,000 < 0,05	

Dari tabel di atas data diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada sikap nasionalisme siswa SD N Dukuh 03, dimana nilai yang diperoleh awalnya 9 soal dari 20 soal (15%), kemudian setelah diberi intervensi model demonstrasi dalam proses pembelajaran dengan media *screecast-o-matic* meningkat menjadi 17 soal dari 20 soal (85%). Lalu dilakukan pengujian analisis menggunakan uji t *dependent* untuk memastikan bahwa perubahan peningkatan sikap tersebut signifikan, dimana diperoleh hasil bahwa  $p < 0,05$  yang artinya terjadi peningkatan sikap nasionalisme pada siswa kelas 5 SD N Dukuh 03 tersebut secara signifikan. Sebelum dilakukan uji t *dependent*, prasyarat analisis harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu data harus terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) dan homogen ( $p > 0,05$ ). Sikap nasionalisme menjadi tinggi. Siswa

terlihat memiliki sikap nasionalisme setelah diberikan contoh-contoh peragaan melalui model demonstrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaba YBA dkk (2016) bahwa pemberian intervensi pada proses belajar mengajar siswa dapat meningkatkan 43,75% sikap nasionalisme siswa kelas V di SD N Naggulangan tahun ajaran 2015/2016.

Hasil nilai belajar mata pelajaran PKN sebelum dilakukan intervensi model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic* tergolong sangat rendah, jumlah siswa yang tuntas belajarnya (melampaui KKM) sama sekali tidak ada. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa saat diberikan pretes sebesar 54,62 kemudian diberikan intervensi model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic* nilai rata-rata meningkat menjadi 93,33. Hasil analisis peningkatan nilai hasil belajar PKN siswa kelas V SD N Dukuh 03 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa**

Aspek	Sebelum (pretes)	Sesudah (postest)
Nilai Rata-rata	54,62	93,33
Nilai terendah	46,67	80
Nilai tertinggi	60	100
Signifikansi uji normalitas	0,051 > 0,05	0,183 > 0,05
Signifikansi uji homogenitas	0,902 > 0,05	0,702 > 0,05
Nilai uji t	p 0,000 < 0,05	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah sebelum siswa diberi intervensi model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic* 46,67 dengan nilai tertingginya 60, dari 26 siswa tidak ada satupun siswa yang nilainya di atas KKM. Setelah dilakukan intervensi, nilai prestasi belajar siswa meningkat, variasi nilai terendahnya adalah 80 dan tertingginya 100. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi model demonstrasi dengan media *screencast-o-matic* berhasil meningkatkan prestasi mereka. Untuk memastikan hasil tersebut, maka dilakukan analisis uji *t dependent* yang berfungsi menganalisis peran dari intervensi yang diberikan pada responden. Hasil uji prasyarat normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal ( $p 0,051 > 0,05$ ) sebelum intervensi dan  $p 0,183 > 0,05$  (untuk sesudah intervensi) juga data tersebut homogen ( $p 0,902 > 0,05$  dan  $p 0,702 > 0,05$ ). Hasil uji t menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum diberi intervensi dan sesudah diberi intervensi pada hasil belajar atau nilai prestasi siswa SD N Dukuh 03 untuk mata pelajaran PKN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Modeong (2022) dan Wijayanto dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Aisyah (2021) bahwa jika sebuah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diberikan guru sehingga siswa akan dengan mudah memahami isi materi. Pemilihan metode sangat penting yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Menurut pendapat Toruan (2021) pemilihan metode yang salah maka tidak akan memberikan pengaruh apa-apa terhadap hasil belajar karena apa yang menjadi tujuan yaitu penyampaian materi tidak berjalan seperti yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *screencast-o-matic* dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa SD N Dukuh 03, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$  terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi dengan media tersebut. Di samping itu, terjadi peningkatan pula pada prestasi belajar mata pelajaran PKN pada siswa SD N Dukuh 03 secara signifikan, dimana  $p < 0,05$ . Penerapan model demonstrasi dengan media Screencast O'Matic dapat berlangsung dengan

berpusat pada siswa. Pengetahuan atau materi yang diperoleh selama pembelajaran dapat membangun kreativitasnya sendiri, dan guru harus tetap berperan sebagai pendamping dalam menyampaikan materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dengan tekun sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan seperti yang menjadi harapan. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4, 6–18.
- Afriani. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbantuan Screencast O Matic Berorientasi Peningkatan Minat Dan Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 2(4), 329–334.
- Aisyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif Dan Metode Demonstrasi. *Ideas*, 6. <https://doi.org/10.32884/ideas.v%Vi%I.323>
- Akhir, M. (2017). Indonesian Journal Of Primary Education Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Sd. © 2017-*Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(2), 30–38.
- Anggraini, E. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Screencast O-Matic ( Som ) Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jimu*, 3(1), 19–30.
- Asyari, D., And Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Dewi, S. V. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Screencast O-Matic Pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 61–66. Retrieved From <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/sin21>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. Retrieved From <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., And Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pkn. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Kambey, M. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Elektronika Dasar. *Jurnal Edunitro*, 1(1), 1–6.
- Mahardika, I. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 02(02), 8–16.
- Marlina, M., Hadi, S., And Rahim, A. (2021). Media Demonstrasi Dan Eksperimen Berbasis Animasi: Efektifitas Meningkatkan Keterampilan Siswa Memecahkan Masalah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.33659>
- Modeong. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid Di Mas Jeumala Amal. *Oxygenius*, 4(1), 29–33. <https://doi.org/10.37033/ojce.v4i1.350>
- Nurhayati, S. (2022). Problem Based Learning Dengan Aplikasi Screencast-O-Matic Dan Quizizz Untuk

5867 *Keefektifan Model Demonstrasi dengan Media Screencast O Matic untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Pkn – Pratiwi Dian Anggraini, Yulia Maftuhah Hidayati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3144>

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 3078–3084.

Ramadhani, N., Dewi, A., And Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan Nasionalisme Dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan. *Edumaspul*, 6(1), 646–651.

Rochmat, S., And Trisnawati, D. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(2), 205–215.  
<https://doi.org/10.21831/Istoria.V13i2.17736>

Sastradipura, R. A., Dewi, D. A., And Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 5(20), 8629–8637.

Septia, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Screencast O-Matic Bagi Siswa Smp. *Lemma*, 8(1), 52–60.

Soesanto, R. H., And Dirgantoro, K. P. S. (2021). Calculus Learning Via Screencast-O-Matic During The Pandemic: An Exploration Towards Students' Perception Of Math Anxiety. *Mapan*, 9(2), 260.  
<https://doi.org/10.24252/Mapan.2021v9n2a5>

Subrata, S. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Asam Basa Garam Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 37–44.  
<https://doi.org/10.26877/Jp2f.V7i2.1304>

Sudarsono, S. (2021). Peningkatan Efektivitas Pengajaran Kimia Di Masa Pandemi Dengan Media Screencast O Matic. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V15i1.9653>

Sudirgayasa, I. G. (2021). Peranan Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa Di Smpn 6 Tabanan. *Jurnal Ikip Sarawasti*, 3(1), 1–7.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura: Cv. Jasmine.

Syafni, Y. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Vi Sdn 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V2i2.5074>

Tambun, S., And Haryati, A. (2022). Moderasi Sikap Nasionalisme Atas Pengaruh Moral Pajak Terhadap Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 278–289.  
<https://doi.org/10.22225/Kr.13.2.2022.278-289>

Toruan, N. L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Potongan Lidi. *Global Edukasi*, 4(4).

Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 3(2), 80–86.  
<https://doi.org/10.52483/Ijsed.V3i2.44>

Wijayanto, S., Asrul, A., And Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Mi-Al Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68.  
<https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V3i1.778>